

BAB I

PENDAHULUAN

Ormawa (Organisasi Kemahasiswaan) adalah tempat untuk mahasiswa meningkatkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills*. Organisasi Kemahasiswaan yang ada di Perguruan Tinggi memiliki berbagai jenis dan beragam kegiatan mulai dari kesenian, olahraga hingga pengetahuan. Maka dari itu Organisasi Kemahasiswaan dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, kreativitas, kepemimpinan, rasa kebangsaan hingga daya kritis (kemitisaintek, 2024).

Pada tahun 2024 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi kembali mengadakan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi kemahasiswaan sebagai wadah pengembangan *soft skills* dan *hard skills* untuk menjadikan SDM Unggul. PPK Ormawa merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas organisasi kemahasiswaan (Ormawa) melalui kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui Belmawa Ditjen Diktiristek untuk mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan karakter, akademik, kolaboratif, dan kompetitif, maka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) membuat kebijakan yaitu: 1) meningkatkan kualitas pendidikan umum agar siswa memahami wawasan kebangsaan dan menerapkan bela negara berdasarkan UUD 1945, Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia; 2) kegiatan ekstra-kurikuler yang diharapkan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan; 3) meningkatkan jumlah dosen yang mampu menjadi poros penggerak; 4) memberikan rasa tanggung jawab dan meningkatkan partisipasi dari masyarakat; 5) meningkatkan *perspektif bisnis*; dan 6) penguatan dosen dan mahasiswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dalam upaya mewujudkan kebijakan tersebut, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Dit. Belmawa Ditjen Distiristek), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan fasilitas kepada Perguruan Tinggi untuk mengajukan proposal PPK Ormawa. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas Ormawa, sekaligus mengembangkan kemampuan soft

skills dan hard skills, serta meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berorganisasi, kepemimpinan, penguatan nilai Pancasila, bela negara, cinta tanah air, kebangsaan, dan kerja sama (team work) (Kemdiktisaintek, 2025).

Seluruh Perguruan Tinggi dilingkungan Ditjen Diktiristek dapat mengajukan proposal sesuai dengan sub proposal yang diberikan oleh satu atau lebih Ormawa dari PTN maupun PTS. Pelaksanaan PPK Ormawa jika dihitung dengan mekanisme program terhitung dari bulan Februari 2024 dan berakhir pada bulan Oktober 2024, namun jika dihitung dalam pelaksanaannya terhitung dari bulan Juni 2024 hingga Oktober 2024. Penilaian tentang sejauh mana program berhasil dilaksanakan disesuaikan dengan misi dan tujuan PPK Ormawa. Dengan demikian, ada tiga aspek indikator keberhasilan yang dapat dinilai oleh setiap tim, yaitu: 1) penilaian mengenai kapasitas Ormawa, 2) penilaian kemampuan soft skills dan hard skills individu, serta 3) penilaian kinerja PPK Ormawa dalam meningkatkan kemajuan desa atau kelurahan.

Sehingga capaian prestasi yang didapatkan adalah kriteria yang ada dalam penilaian yang dapat dijabarkan menjadi beberapa bagian berikut:

1. Tata kelola organisasi (Kemdiktisaintek, 2025)
 - a. Ormawa memiliki visi dan misi yang selaras dengan tujuan pendidikan tinggi dan kebutuhan mahasiswa;
 - b. Struktur organisasinya jelas, efektif, dan membantu program berjalan lancar;
 - c. Memiliki kepemimpinan yang kuat dan cakap untuk memimpin organisasi;
 - d. Proses pengambilan keputusan yang melibatkan partisipasi serta transparansi; dan
 - e. Ormawa melaksanakan evaluasi diri secara rutin demi meningkatkan kualitas secara terus menerus.
2. Kriteria penilaian *soft skills* dan *hard skills* individu mahasiswa pelaksana PPK Ormawa (Kemdiktisaintek, 2025)
 - a. Mampu mengarahkan anggota Ormawa agar berkolaborasi secara efektif untuk mencapai tujuan Ormawa, terutama keterampilan kepemimpinan. Kepemimpinan dalam hal ini mencakup kemampuan menetapkan arah, menyatukan anggota dan menggerakkan sumber daya agar tujuan organisasi tercapai.
 - b. Mampu menerima dan memberikan masukan, bekerja sama dalam tim, memahami perasaan teman kerja, serta lebih mementingkan profesionalisme dalam menjalankan tugas. Mampu membangun hubungan kerja saling percaya dengan standar perilaku yang

etis, disiplin dan berorientasi hasil.

- c. Memiliki rasa tanggung jawab atas kesulitan yang dialami orang sekitar (Kepedulian Sosial). Kepekaan mengenali kebutuhan orang lain/komunitas serta kesiapan memberikan dukungan yang relevan.
- d. Mampu membantu melakukan analisa dari data maupun informasi untuk mencetuskan ide-ide baru untuk memberi pemahaman baru (Pemecahan Masalah Kreatif) yang layak diterapkan berdasarkan analisis data/informasi.
- e. Mampu mengidentifikasi sumber masalah dan menemukan solusi yang tepat (Kemampuan Problem Solving). Proses sistematis menemukan penyebab utama lalu memilih intervensi paling efektif dan efisien.
- f. Mampu menyampaikan maupun menerima pesan yang disampaikan dengan sopan dan efektif (Kemampuan Berkomunikasi). Menyampaikan/menerima informasi secara jelas, ringkas, akurat dan menghormati lawan bicara.
- g. Mampu memberikan saran atau ide sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah bersama di dalam Ormawa secara efektif (Kemampuan Berkolaborasi). Kemampuan bekerja lintas peran/instansi untuk mencapai tujuan bersama melalui sinergi sumber daya.
- h. Mampu mengakses, memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi melalui perangkat dan teknologi digital secara efektif, kritis, dan etis sebagai penunjang keberhasilan capaian Ormawa (Kemampuan Literasi Teknologi Informasi).
- i. Mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan dalam suatu program atau kegiatan pembelajaran (Tingkat Penguasaan Isi Program). Hal ini merujuk pada tingkat pemahaman materi inti hingga mampu menjelaskan, menerapkan dan menjaga konsistensi standar pelaksanaan.
- j. Mampu memecahkan suatu masalah atau informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, memahami bagaimana bagian-bagian tersebut saling terkait, dan membuat kesimpulan yang logis untuk menyelesaikan masalah atau mengambil keputusan (Berpikir Analitis). Kemampuan mengurai masalah menjadi komponen, melihat keterkaitan, lalu menyusun kesimpulan logis berbasis data.
- k. Tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau kesulitan, dan terus berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Kegigihan). Ketekunan dan ketahanan menghadapi hambatan dengan fokus pada tujuan jangka panjang.

1. Memiliki kesadaran dan kemauan untuk menjalankan pekerjaan atau kewajiban dengan sungguh-sungguh, serta bersedia menerima hasil dari setiap tindakan atau keputusan yang diambil (Tanggung Jawab). Komitmen menyelesaikan tugas sesuai standar, transparan atas proses/hasil, serta mematuhi aturan dan etika.
3. Kriteria penilaian pelaksanaan PPK Ormawa dalam peningkatan kemajuan desa/kelurahan (Kemdiktisaintek, 2025)
 - a. Level keikutsertaan masyarakat target dalam program
 - b. Seberapa jauh suatu program mencapai tujuannya, ditunjukkan melalui indikator yang telah ditetapkan (Derajat pencapaian sasaran, kriteria keberhasilan, dan hasil akhir program)
 - c. Efektivitas kerja tim pelaksana (Kesatuan tim serta keikutsertaan aktif dalam seluruh kegiatan)
 - d. Fungsi dan kontribusi organisasi mahasiswa
 - e. Peran dosen pendamping
 - f. Peran Perguruan Tinggi
 - g. Peran Pemerintah Desa
 - h. Potensi keberlanjutan

Dalam kerangka itulah, tim pelaksana PPK Ormawa dari Universitas Ngudi Waluyo memilih sjudul “Program Desa Wirausaha Mandiri Sebagai upaya peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Trayu” dengan kegiatan Penanganan Penyakit Bule pada Tanaman, memajukan industri rumah tangga, dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah menjadi produk bernilai jual. Melalui pengembangan pengelolaan sampah menjadi produk bernilai ekonomi, program ini dikembangkan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, di mana limbah organik rumah tangga dimanfaatkan menjadi produk.

Kegiatan ini dimulai dengan pemberian informasi mengenai cara mengolah Sisa bahan organik dari aktivitas rumah tangga seperti kulit buah dan sayuran menjadi *ecoenzyme*, yaitu cairan hasil fermentasi yang ramah lingkungan dan memiliki berbagai manfaat. Proses ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi dari produk berbasis limbah yang bernilai jual. Untuk mendukung keberlanjutan dari produk yang dihasilkan, masyarakat diberikan pelatihan tentang urgensi

memiliki izin resmi dalam menjalankan bisnis, termasuk pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) serta pemahaman dasar terkait pengemasan, pelabelan, dan standar produk rumah tangga. Sebagai penunjang pemasaran, masyarakat juga dilatih dalam pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk memasarkan produk mereka.

Melalui optimalisasi sistem pengelolaan sampah, tim pelaksana tidak hanya berupaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi warga, serta memperkuat kemandirian desa melalui pembentukan unit usaha mikro. Dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah desa, dinas terkait, dan warga setempat, program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat desa yang terus berlanjut secara konsisten.